https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

Pengembangan Kreativitas Siswa SMP Garuda Jakarta Melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Estetik

[1]Jenny Sista Siregar1, [2]Lilis Jubaedah2, [3]Dian Pertiwi Josua3, [4]Nacinta Zahra4, [5]Sipa Aulia5, [6]Annisa Kesha Firstania6, [7]Wahyu Noor Agustin7
[1]Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

E-mail: [1]jennysistasiregar@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas pada peserta didik seringkali dilewatkan karena keterbatasan ekonomi keluarga. Padahal kreativitas merupakan pintu dalam pertumbuhan ekonomi yang ditanamkan sejak dini kepada anak. Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pembuatan Lilin Aromaterapi dilaksanakan di SMP Garuda, Jakarta Timur, bertujuan melakukan praktek pembuatan Lilin Aromaterapi yang mampu meningkatkan kreativitas terhadap produk Lilin Aromaterapi. Pelatihan ini dilakukan agar peserta didik mengimplementasikan Sains terapan dan menjadikan satu bentuk produk Lilin Aromaterapi yang menarik. Jumlah peserta 20 Orang terdiri atas kelas 7,8 dan 9. Hasilnya peningkatan kreativitas pada peserta didik terlihat pada produk Lilin Aromaterapi dari komposisi warna, aroma dan ekspresi seni dalam bentuk fisik Lilin Aromaterapi.

Kata kunci : Kreativitas, Lilin Aromaterapi, Peserta Didik

ABSTRACT

Creativity in students is often neglected due to family financial constraints. Yet, creativity is a gateway to economic growth that is instilled from an early age. A Community Service activity in the form of making Aromatherapy Candles was held at Garuda Middle School, East Jakarta, aiming to provide practical experience in making Aromatherapy Candles, which can enhance creativity in Aromatherapy Candle products. This training was conducted so that students could implement applied science and create attractive Aromatherapy Candle products. Twenty participants, consisting of 7th, 8th, and 9th graders, participated. The results showed an increase in students' creativity, evident in the Aromatherapy Candle products, from the composition of color, aroma, and artistic expression in the physical form of the Aromatherapy Candles.

Keyword : *Creativity, Aromatherapy Candles, Students*

1. PENDAHULUAN

Kreativitas pada pembelajaran sekolah menengah pertama menjadi fondasi penting bagi peserta didik

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

dalam membentuk kemampuan inovasi yang adaptif dan komitmen melalui usaha atau produk yang dihasilkan (gemina. dwi, 2025). Kegiatan pembuatan Lilin Aromaterapi dipilih sebagai proses kreatif karena mampu mengintegrasikan keterampilan praktis dengan peluang ekonomi bagi generasi muda (Rijal, 2025). Melalui pelatihan ini, diharapkan mengasah kemampuan siswa (Mei Ie dan Atalya Fransiska, 2022) dalam mengolah bahan *Soy Wax* menjadi produk lilin yang memiliki nilai ekonomi. Implementasi pelatihan diharapkan menstimulasi keberanian menghasilkan produk inovatif pada potensi local di lingkungannya (Herlina, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi sebagai katalisator dalam membangun karakter mandiri siswa agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Nisa, 2025). Hal ini menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai tambah produk guna membekali mereka dengan keterampilan praktis di sektor industri kreatif (Siregar, 2024). Proses ini diharapkan mampu menanamkan pola pikir solutif dengan menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti Lilin Aromaterapi. Pelatihan Lilin Aromaterapi ini sendiri telah banyak dilakukan dengan menjadikan jelantah sebagai Lilin Aromaterapi (A Malik A. A, 2026; Agustina, 2026; Hidayati, 2026; Jalantina, 2026; Nurathirah, 2025; Nurhidayati, 2026; Wardani, 2021) . Tetapi produk Lilin dalam pelatihan ini digunakan bukan berbasis Minyak Jelantah nampun penggunaan berupa bahan kimia seperti *Soy wax* dan *Stearic Acid*. Pengintegrasian Sains terapan secara sederhana dalam proses produksi lilin ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman konseptual siswa mengenai karakteristik bahan kimia serta teknik pengolahannya secara aman.

2. PERMASALAHAN MITRA

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Garuda, Jakarta Timur sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, sekolah merupakan mitra strategis karena menjadi lingkungan pendidikan formal dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, karakter, dan sikap sosial generasi muda. Pemilihan sekolah sebagai mitra PkM didasarkan pada kesesuaian antara kebutuhan sekolah, kompetensi tim pengabdian, dan program yang akan dilaksanakan dengan memberikan materi atau pelatihan, dan menghasilkan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi pihak sekolah khususnya peserta didik.

Sebagai siswa usia remaja, peserta didik SMP berada dalam tahap perkembangan selain memberikan ruang pengetahuan juga membangun kedisiplinan, tanggung jawab, etika, kerja sama, dan kepedulian sosial. Kemitraan memungkinkan perguruan tinggi menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini sesuai kompetensi dalam mata

pelajaran Prakarya dan Seni Budaya. Hal ini telah didiskusikan sebelumnya terhadap penyelenggara sekolah seperti Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah dan guru pengampu dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Garuda, Jakarta Timur telah berlangsung selama tiga kali pada tahun 2023, 2024 dan 2026. Kegiatan ini memperkuat bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan praktis. Program yang dirancang dapat diarahkan pada peningkatan kompetensi peserta didik, penguatan keterampilan, pengembangan karakter sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan mitra.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode Demonstrasi dan praktik kerja**.** Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran untuk menentukan waktu, tempat, dengan 20 peserta terdiri dari kelas 7,8 dan 9, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Team pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melakukan persiapan materi pengetahuan, bahan dan peralatan yang diperlukan dalam demonstrasi dan praktek kerja.

2. Peserta diberikan materi mengenai pengertian dan manfaat Lilin Aromaterapi, jenis bahan kimia yang digunakan yakni *Soy wax* dan *Stearic acid*, fungsi bahan, prinsip dasar pembuatan lilin, serta pentingnya memperhatikan keselamatan kerja. Peserta diperkenalkan dengan metode *Double boiler***,** yaitu teknik pelelehan bahan menggunakan wadah yang dipanaskan secara tidak langsung melalui air panas sehingga bahan tidak bersentuhan langsung dengan sumber panas.

3. Team instruktur baik dosen dan mahasiswa memberikan demonstrasi pembuatan Lilin Aromaterapi. Peserta didik sebanyak 20 orang dibagi ke dalam 4 kelompok untuk melakukan praktik pembuatan Lilin Aromaterapi secara mandiri dengan pendampingan tim pengabdian. Setiap kelompok boleh menghasilkan lebih dari 1 produk Lilin Aromaterapi. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta didik memahami prosedur, mampu menggunakan peralatan dengan benar, serta menerapkan prinsip keselamatan kerja selama proses pembuatan.

5. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian terhadap produk Lilin Aromaterapi yang dihasilkan.

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

6. Setelah praktik selesai, tim memberikan arahan mengenai pengemasan, pelabelan, serta penyimpanan bahan dan produk serta prinsip keselamatan penggunaan Lilin Aromaterapi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan Lilin Aromaterapi dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan kimia seperti *Soy wax* menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik secara langsung, serta evaluasi terhadap produk .

Pada pertemuan awal, peserta diberikan penjelasan mengenai pengertian Lilin Aromaterapi, bahan dan peralatan yang digunakan, manfaat aroma dalam menciptakan suasana kerja yang tidak tegang dan nyaman, serta prinsip dasar pembuatan lilin. Peserta didik juga diberikan pemahaman mengenai penggunaan metode *Double boiler* sebagai teknik pemanasan tidak langsung dalam proses pelelehan *Soy wax* dan *Stearic acid*.

Praktik pembuatan dimulai dengan menyiapkan seluruh bahan dan peralatan. *Soy wax* dan *Stearic acid* ditimbang dan jumlahnya menyesuaikan jumlah produk yang akan dihasilkan siswa, sehingga dalam pelelehan dilakukan bertahap. *Soy wax* dan *Stearic acid* diletakan dalam wadah tahan panas dan diletakkan di dalam panci yang berisi air dan dipanaskan menggunakan api kecil. Metode *double boiler* digunakan untuk memberikan pemanasan secara bertahap dan tidak langsung sehingga proses pelelehan *Soy wax* dapat dikontrol. Setelah *Wax* mencair, dilakukan pengadukan hingga diperoleh cairan yang homogen. Minyak esensial kemudian ditambahkan dan diaduk secara perlahan agar tercampur secara merata. Campuran selanjutnya dituangkan ke dalam wadah yang telah dilengkapi dengan sumbu. Produk kemudian didiamkan hingga mengalami proses pendinginan dan pengerasan.



Gambar 1 Siswa Praktek Pembuatan Lilin Aromaterapi

Hasil akhir menunjukkan bahwa peserta dapat menghasilkan Lilin Aromaterapi dalam bentuk wadah Lilin bentuk aneka gelas dengan aroma alami seperti Sereh atau bahan pewangi lainnya. Produk yang dihasilkan dikembangkan melalui variasi bentuk wadah, jenis aroma, warna, dan desain kemasan sehingga memiliki daya tarik.

Penggunaan metode praktik memberikan kesempatan kepada

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

peserta didik untuk memahami hubungan antara teori dan proses pembuatan produk. Peserta didik menjadi lebih memahami bahwa proses pembuatan lilin membutuhkan ketelitian, terutama dalam proses pemanasan *wax*, pencampuran bahan pewangi, pemasangan sumbu, dan proses pendinginan. Peserta didik melakukan eksplorasi variasi aroma, bentuk wadah, warna, dan dekorasi untuk menghasilkan tampilan Lilin Aromaterapi yang menarik.

Sistem *Double boiler* menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan karena proses pelelehan *wax* dilakukan melalui pemanasan tidak langsung. Teknik ini membantu peserta memahami pentingnya pengendalian proses pemanasan dan keselamatan kerja. Selama praktik, peserta didik diarahkan untuk mendapatkan pendampingan saat memanaskan *wax* secara langsung di atas api karena dapat meningkatkan risiko pemanasan berlebihan.

Dari sisi pembelajaran, kegiatan praktik memberikan respons yang positif karena peserta didik dapat melihat pengetahuan Sains Terapan secara langsung perubahan bentuk wax dari padat menjadi cair dan kembali menjadi padat setelah proses pendinginan. Produk Lilin dapat diberikan nilai tambah melalui pemilihan aroma, warna, wadah yang menarik, pemberian label, dan pengemasan yang sesuai. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada kemampuan membuat produk, tetapi juga memperkenalkan konsep dasar pengembangan produk kreatif kepada peserta (Lestari, 2025; Safitri, 2024)

Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta didik membutuhkan pendampingan terutama pada saat proses pelelehan *Wax*, pengukuran bahan, pencampuran minyak esensial, dan pemasangan sumbu. Selain itu, diperlukan ketelitian dalam proses penuangan agar lilin tidak mengalami cacat pada permukaan dan posisi sumbu tetap berada di tengah atau tempat yang ditentukan. Keterbatasan pengalaman peserta didik menyebabkan waktu pengerjaan setiap kelompok berbeda,



Gambar 2 Lilin Aromaterapi dengan wadah gelas



Gambar 3, Lilin Aromaterapi unik

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3



Gambar 4 Peserta didik dan Produk

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2026 pembuatan Lilin Aromaterapi ini berhasil memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengolah *Soy wax* menjadi produk Lilin Aromaterapi. Metode Demonstrasi dan praktik memberikan pemahaman proses pembuatan secara konkret untuk meningkatkan kreativitas produk Lilin Aromaterapi yang menarik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat atas hibah Pengabdian Masyarakat Berbasis Wilayah dari Universitas Negeri Jakarta Tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

A Malik A. A. (2026). . Pelatihan Pengembangan Produk Kreatif Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah di Kelurahan Talang Betutu, Provinsi Sumatera Selatan. *JAMSI Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *6*(3). https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/download/2893/1589/15614

Agustina, D. (2026). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Bersama Ibu-Ibu Perwiritan Lingkungan II Sirandorung Kelurahan Aek Kota Batu. *JERKIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan)*, *4*(4). https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/6160

gemina. dwi. (2025). *Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis kompetensi dan Motivasi Usaha*.

Herlina, M. (2025). Analisis Korelasi Pengetahuan Lingkungan…. Analisis Korelasi Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1). https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety 954

Hidayati, Y. T. dan E. Kurniasari. (2026). Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Sudipayung Kendal. *JERKIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan)*, *4*(4). https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/6160

Jalantina, D. I. Kirana. Dkk. (2026). Inovasi Produk Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah : Solusi Kreatif Untuk Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan pada Masyarakat Kalikayen, Dudusn Watukebo, Ungaran Timur. *JERKIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan)*, *4*(4). https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/6160

Lestari, A. W. (2025). Meningkatkan Kreativitas Remaja Melalui Motivasi dan Pelatihan. *IJSE (International Journal of Science and Engineering)*, *4*(1). https://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/article/download/118/382

Mei Ie dan Atalya Fransiska. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

Produk Kreatif Di SMP Al Jannah, Pondok Rangon, Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/15291

Nisa, K. (2025). .Pengembangan Kreativitas Remaja melalui Kerajinan Tangan dengan Platform Digital. *..Jurnal Abdi Raya Nusantara*, *1*(3). https://bmabersama.or.id/index.php/jarn/article/view/1260

Nurathirah, W. (2025). Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi untuk meminimalisir Limbah Rumah Tangga Bagi Masyarakat Kampung Tuah Indrapura. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA*. https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/ABDIMASSOSIORA/article/download/10176/3938/35194

Nurhidayati, R. . E. al,. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Kelurahan Pendrikan Lor. *JERKIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan)*, *4*(4). https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/6160

Rijal, B. S. (2025). Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Remaja Melalui Pelatihan Desain Grafis kepada Pengurus PIK Remaja Maju Desa Katialada. *DEVOTION: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/devotion/article/download/30415/10145

Safitri, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Melukis Tas Kain Pada Remaja. *Jurnal An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, *3*(2). https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/download/10038/3347/22147

Siregar, J. S. (2024). Contextual Teaching And Learning (CTL) Sejarah Batik Dan Pengembangan Potensi Wirausaha Melalui Praktik Kemitraan Membatik. *IKraith-Abdimas*, *8*(1).

Wardani, D. T. K. ,. (2021). *Ekonomi kreatif: pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi —*.